



## PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIMBING BELAJAR AL-QUR'AN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Nur Qomari ([nurqomari@alqolam.ac.id](mailto:nurqomari@alqolam.ac.id))

Ahmad Fauzi ([fauzi@alqolam.ac.id](mailto:fauzi@alqolam.ac.id))

*Institut Agama Islam Al-Qolam Malang*

(Received: Februari 2021 / Revised: Februari 2021 / Accepted: April 2021)

---

### ABSTRACT

COVID-19 has become a very scary thing. Due to the corona virus, many victims have fallen. To avoid the spread of the virus, the government made various efforts and decisive actions that must be obeyed by the community. This also had an impact on the school life, including at MTs. Nurul Hidayah. The students who initially always received Al-Qur'an tutoring before lessons started, the activity is closed during the pandemic. Therefore, the role of parents in Al-Qur'an learning is needed during the pandemic. This research focuses on the role of parents during the corona pandemic in guiding the learning of the Qur'an for class VIII students in the odd semester of the 2020-2021 in Simojayan, Ampelgading, Malang.

This is a field research with qualitative descriptive approach. The data sources used are secondary and primary obtained from collection techniques in the form of observations, interviews, and documentation.

The research got the following results: The interest in learning the Qur'an of VI students during the COVID-19 pandemic in the 2020-2021 Academic Year in the Odd semester is in a good spirit level, as evidenced by the data that from 33 students, 6 children are enthusiastic in learning the Koran, 24 children have a good level of enthusiasm and 3 others are less enthusiastic in learning Al-Qu`an. When children are more concerned about playing with their peers, they ignore the words of their parents to recite Al-Qu`an.

*Keywords: Parents' role, Learning, Al-Qu`an, Pandemic Covid 19.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 kata yang sering kali kita dengar akhir-akhir ini menjadi hal yang sangat menakutkan, karena akibat virus ini sudah banyak korban berjatuhan, virus ini dapat merenggut nyawa siapa saja di semua golongan baik tua, muda, anak-anak sampai bayi sekalipun, untuk menghindari penyebaran virus covid-19 lebih luas maka pemerintah melakukan berbagai upaya dan tindakan tegas berupa Protokol Kesehatan yang harus dipatuhi oleh masyarakat.

Pandemi Covid-19 terjadi pada bulan maret tahun 2020 mengakibatkan dunia mengalami bencana, hal ini telah berdampak pada perekonomian, usaha pemerintah, bahkan pendidikan. Pandemi covid-19 menyebabkan dampak besar pada bidang pendidikan. Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan pembelajaran saat wabah covid-19 dan aktivitas pendidikan formal disekolah diberhentikan karena kebijakan *psycal distancing* yang diberlakukan oleh pemerintah Indonesia. Strategi pembelajaran telah berubah dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (*Daring*).<sup>1</sup>

Hal ini juga berlaku di MTs. Nurul Hidayah, kejadian ini mempengaruhi kurangnya bimbingan dalam belajar Al-Qur'an bagi siswa, dikarenakan sebelum adanya pandemi covid-19 di sekolah siswa mendapatkan bimbingan dari guru yang sudah mahir membaca Al-Qur'an dan di setiap harinya sebelum pelajaran dimulai siswa selalu dibimbing belajar Al-Qur'an, namun pada masa pandemi corona kegiatan tersebut diberhentikan.

Minat belajar memiliki rasa senang dan rasa keterkaitan kepada sesuatu atau kegiatan tanpa ada yang memerintah, maka semakin besar minat belajar siswa semakin besar pula keinginan belajar siswa.<sup>2</sup>

Peran orang tua mempunyai pengaruh besar pada keluarga untuk menciptakan ikatan emosional dengan anak, membuat rasa aman di rumah hingga rumah men-

---

<sup>1</sup> Ilmi Zjuli Ichsan, "Covid-19 Outbreank on Enviroment: Profile of Islamic University Student in HOATS-AEP-COVID-19 and PEB- Covid-19", *Tadris Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 5, No. 1 (Juni 2020), hlm. 167

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm.3

jadi tempat kembali, memberikan kedisiplinan dan memperbaiki perilaku anak, dan komunikasi yang baik dengan keluarga.<sup>3</sup>

Maka dari itu pada masa pandemi covid-19 peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membimbing minat belajar Al-Qur'an pada siswa, menggantikan pembelajaran Al-Qur'an yang biasanya dilakukan di sekolah setiap jam (0) sebelum masuk sekolah. Untuk kebaikan siswa itu sendiri, karena dengan anak terus menerus mempelajari Al-Qur'an, akan berdampak positif diantaranya adalah anak memiliki pegangan dan penuntun hidup karena Al-Qur'an petunjuk terbaik yang Allah SWT berikan untuk seluruh manusia sehingga sulit bagi anak untuk berbuat menyimpang dari agama.

Pada masa pandemi ini, pendidikan siswa tidak hanya terpatok pada guru di sekolah saja, orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik, bahkan orang tua merupakan contoh atau cerminan bagi anak semakin baik perilaku orang tua, anak akan mencontoh perilaku tersebut. Dengan memperlihatkan akhlak baik dan kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti membaca Al-Qur'an dan mengajarkan Al-Qur'an pada anak agar anak pun dapat mencontoh kegiatan tersebut.

Dengan membaca Al-Qur'an hati akan merasa tenang dan damai, dapat menyelesaikan segala permasalahan hidup karena sejatinya Al-Qur'an merupakan pedoman terbaik bagi manusia dan sebagai penuntun agar mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat maka sudah semestinya kita harus semangat dalam mempelajari dan membacanya.

Seperti dalam hadits Rosulullah SAW, yang berbunyi:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

*“Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya (HR. Bukhori)”<sup>4</sup>*

Dapat kita ambil hikmahnya dari hadist yang sudah tertera bahwa sebagai hamba yang baik maka kita harus mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an kepada orang lain selama kita mau dan mampu membimbing orang lain dalam belajar Al-

---

<sup>3</sup> Abdul Wahib, “Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak”. *Jurnal Paradigma*. Vol. 2 No.1 (November 2015), hlm.2

<sup>4</sup> Achmad Sunarto, *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 2*, (Jakarta, 2012), hlm. 910

Qur'an maka kita harus melakukannya, agar ilmu menjadi ladang pahala sebanyak-banyaknya untuk bekal akhirat kelak.

Namun ada beberapa permasalahan yang muncul pada siswa kelas VIII Semester Ganjil MTs Nurul Hidayah dan orang tua siswa di Desa Simojayan Kecamatan AmpeIgading, diantaranya adalah orang tua siswa Kelas VIII semester Ganjil MTs. Nurul Hidayah di Desa Simojayan Kecamatan AmpeIgading sibuk dengan pekerjaan masing – masing yang sebagian besar berprofesi sebagai buruh tani (di kebun), yang biasanya mulai pagi pukul 06.00 WIB berangkat ke kebun dan baru pulang pukul 15.00 WIB, ada pula yang berprofesi sebagai sopir yang mengantar barang, sementara anak-anak mereka sangat membutuhkan bimbingan dan arahan orang tua (menggantikan guru ekstra Al-Qur'an) yang sudah tidak bisa melakukan bimbingan dan arahan kepada siswa-siswanya di sekolah secara maksimal. Berdasarkan uraian di atas penulis akan focus untuk meneliti "Peran Orang Tua Dalam Membimbing Belajar Al-Qur'an Masa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas VIII Semester Ganjil di MTs Nurul Hidayah Desa Simojayan Ampel Gading".

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang dialami.<sup>5</sup> Untuk mempermudah dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mendapatkan data yang akurat.

Data yang dikumpulkan pada umumnya meliputi 2 jenis data yaitu: Pertama data primer kedua sekunder. Data Primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.<sup>7</sup> Sedangkan data sekunder adalah informasi yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber yang ada oleh orang yang melakukan studi, data sekunder dalam konteks ini mengacu pada sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Untuk pengumpulan data yang konkrit peneliti melaksanakan beberapa teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>5</sup> Iskandar, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada, 2009), cet.1, hlm. 11

<sup>7</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, hlm. 54.

### **3. ORANG TUA DAN MINAT ANAK UNTUK BELAJAR AL-QUR'AN**

#### **3.1. Tugas Orang Tua dalam Mendidik Anak**

Peran orang tua dapat diukur melalui 3 indikator, yaitu: pembimbing, motivasi, dan fasilitator. Berikut ini adalah bukti dari 3 indikator tersebut:

##### 1) Pembimbing

Membimbing adalah semua kegiatan yang dikerjakan seseorang untuk memberikan pertolongan kepada orang lain yang sedang menghadapi kesulitan agar orang tersebut mampu menyelesaikan sendiri dengan penuh kesadaran. Contoh orang tua dapat membimbing peserta didik seperti: memperhatikan atau mendampingi anak dalam belajar Al-Qur'an.

##### 2) Motivator

Orang tua memotivasi mengenai pentingnya belajar dengan tujuan dapat meningkatkan prestasi belajar, sehingga peserta didik sungguh-sungguh merasa mendapatkan perhatian dari orang tua dan memerlukan apa yang di perintahkan orang tua terhadap anak. Orang tua harus bisa merikan dorongan atau semangat belajar kepada peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan mengajak atau memerintahkan peserta didik belajar, memberi pujian atau hadiah saat mendapatkan nilai yang memuaskan, memberi semangat serta nasihat.<sup>10</sup> Semakin besar orang tua memberi motivasi semangat terhadap anak, maka anak akan semangat untuk belajar.

##### 3) Fasilitator

Dalam proses pembelajaran orang tua mempersiapkan banyak fasilitas seperti media, alat peraga termasuk menentukan berbagai jalan untuk mendapatkan fasilitas tertentu dalam menunjang program belajar anak. Orang tua sebagai fasilitator ikut mempengaruhi tingkat prestasi yang di capai anak. Bentuk dukungan lain yang tidak kalah pentingnya mengenai peranan orang tua dalam belajar anak adalah mempersiapkan banyak fasilitas pembelajaran, memeriksa buku pelajaran peserta didik, memerintah peserta didik mengulang pembelajaran, serta menanyakan tugas yang diberikan oleh guru sudah dikerjakan atau belum.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Munirwan umar, "Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak". *Jurnal Ilmiah Edukasi*. Vol. 1. (Juni 2015), hlm. 25

<sup>11</sup> Musholli Jannah, "Pengaruh Peran Orang Tua Dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa". *Jurnal Penelitian & Pendidikan IPS*, Vol.9 No.2 (Januari 2015), hlm. 152

Dari penjabaran tersebut dapat dikatakan bahwa bimbingan, motivasi, dan juga fasilitas dari orang tua merupakan tugas yang sangat penting untuk orang tua terapkan sebagai faktor pendukung untuk anak, agar anak lebih semangat dapat belajar Al-Qur'an jika anak kurang mendapatkan bimbingan, motivasi, dan fasilitas maka sudah tentu anak akan kurang semangat dalam belajar Al-Qur'an karena hal tersebut sebagai penunjang yang bagus untuk anak dan sudah tanggung jawab bagi orang tua terhadap anak.

### 3.2. Pengaruh Keluarga Terhadap Pendidikan Anak

Tingkah laku yang baik dan tidak menyalahi aturan untuk pertama kalinya didapatkan dari keluarga, fungsi keluarga adalah tugas yang wajib dilaksanakan di dalam atau di luar keluarga itu yang pada akhirnya mewujudkan hak dan kewajiban. Keluarga adalah unit terkecil yang perannya sangat besar. Adapun beberapa fungsi keluarga yaitu sebagai berikut: Tindakan baik dan tidak keluar dari aturan yang benar hal yang pertama didapatkan keluarga, fungsi keluarga tidak lain dan tidak bukan suatu keharusan yang dikerjakan baik di lingkungan internal maupun eksternal keluarga yang akhirnya menghasilkan hal dan kewajiban. Berikut merupakan fungsi keluarga:

Fungsi kehidupan, biasanya hal ini berkenaan dengan kebutuhan yang paling dibutuhkan seperti pakaian, pakaian dan tempat tinggal.

- 1) Fungsi material, fungsi ini adalah kehidupan keluarga harus mampu mengatur diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara efektif dan efisien.
- 2) Fungsi kasih sayang, fungsi ini keluarga harus menjalankan tugasnya dalam ikatan emosional yang kuat yang penuh dengan keakraban, kerukunan serta kerja sama dalam menghadapi masalah.
- 3) Fungsi pendidikan, tujuan pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab orang tua sebagai pendidik terutama bagi anak.<sup>12</sup>

Tanggung jawab pendidikan yang perlu dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain mengasuh dan membesarkannya. Kewajiban ini muncul dari kenyataan bahwa anak-anak membutuhkan makanan, pakaian, dan sebagainya. Juga kewajiban melindungi dan mengamankan kesejahteraan jasmani dan rohani mereka.

---

<sup>12</sup> Andi Syahraeni, "Tanggung Jawab Keluarga Dalam Pendidikan Anak". *Jurnal Bimbingan Penyuluhan*, Vol. 2 No. 1. (Desember 2015), hlm. 27-45.

Mengajari tentang berbagai topik dan keterampilan yang akan bermanfaat baginya sepanjang hidupnya. Sebagai tujuan akhir, membekali anak dengan pendidikan agama sesuai petunjuk Allah SWT, agar mereka bahagia dunia dan akhirat. Pendidikan dan tanggung jawab semua orang tua untuk pengasuhan anak harus diperkuat, mereka juga perlu dibekali teori-teori pendidikan modern sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan demikian tingkat dan kualitas materi pendidikan yang diberikan dapat digunakan anak untuk menghadapi lingkungan yang berubah. Hal ini harus dilakukan oleh orang tua maka generasi mendatang telah mempunyai kekuatan menghadapi perubahan masyarakat.<sup>13</sup>

Keluarga sendiri memiliki kekuatan untuk membentuk akhlak anak, ciri anak yang memiliki akhlak mulia adalah selalu menunjukkan pola pikir yang santun dan hormat kepada orang tua. Sikap sopan santun yang melekat pada seseorang tidak lagi datang dengan sendirinya tetapi wajib dibuat. Akhlak mulia adalah hal yang harus dilatih dari keluarga sendiri dan Penanaman akhlak pada anak dimulai dari pengaruh lingkungan keluarga.

Keluarga memberikan pengaruh pada pembentukan perilaku yang baik bagi anak. Salah satu ciri anak yang memiliki perilaku yang baik adalah selalu menunjukkan sikap sopan dan hormatnya pada orang tua, Perilaku yang baik melekat pada setiap orang bukan datang dengan sendirinya melainkan harus diciptakan. Perilaku yang baik merupakan hasil pendidikan dari keluarga. Penanaman moral pada seseorang anak berawal dari pengaruh keluarga. Pengaruh keluarga dalam penempatan karakter anak sangatlah besar. Dalam sebuah keluarga, seorang anak di asuh, diajarkan berbagai macam hal diberi pendidikan mengenai budi pekerti serta budaya, supaya ketika dewasa anak dapat tumbuh menjadi manusia yang cerdas yang memiliki budi pekerti baik serta dapat menjaga nama baik keluarga.<sup>14</sup>

### 3.3. Bimbingan Belajar Orang Tua

Definisi pertama bimbingan dalam *Years Book of Education 1955* yang menyatakan: "Bimbingan adalah prosedur menolong orang melewati upaya individu agar

---

<sup>13</sup> Fuad Ikhsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2015), hlm.64.

<sup>14</sup> Suto Prabowo. "Peran Keluarga Sangat Penting Dalam Pendidikan Mental Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak", *Jurnal Sosial Humaniora*. Vol.8 No. 1 (Juni 2015), hlm. 51.

menemukan dan memperluas bakat mereka yang memungkinkan Anda untuk memperoleh kebahagiaan non-publik dan sosial".<sup>18</sup>

Ada beberapa macam kegiatan bimbingan belajar orang tua di antaranya adalah:

### 1) Memotivasi anak untuk belajar

Motivasi sangat penting dalam belajar. Dengan motivasi yang baik, anak akan merasa senang dan bersemangat dalam belajar.<sup>19</sup> Motivasi ini biasanya dengan orang tua memberikan pujian kepada anaknya atas prestasinya, kemudian menunjukkan kepada anaknya cara belajar yang baik, dan mencari pendidikan tambahan untuk meningkatkan pemahaman anaknya terhadap kurikulum dengan memberikan apresiasi yang baik.

### 2) Membantu mengatasi kesulitannya dalam belajar

Apabila orang tua bekerja keras untuk mengatasi kesulitan belajar, itu mempunyai makna orang tua bekerja keras untuk membantu anaknya sukses dalam proses belajar. Untuk menanggulangi kesukaran tersebut biasanya dengan memberikan informasi yang dibutuhkan anak atau orang tuanya dan mencari bantuan dari orang lain yang dapat memberikan bimbingan belajar bagi anak-anaknya untuk menanggulangi kesukaran belajar tersebut.<sup>20</sup>

Dengan membiarkan anak-anak masuk ke musolla untuk belajar Al-Qur'an kepada Ustadz yang sudah tahu cara membaca Al-Qur'an dengan lancar. Bimbingan di sini harus tegas, dan apa yang bisa diminta dan diminta harus ditangani dengan baik. Orang tua harus tegas namun sabar dan berempati ketika menghadapi anak-anak yang sangat pandai belajar karena mereka percaya seseorang telah membantu mereka.<sup>21</sup>

### 3) Mengawasi anak dalam belajar

Orang tua hendaknya memantau belajar anaknya di rumah, karena dengan mengamatinya orang tua dapat memahami apakah anaknya belajar dengan sebaik-baiknya. Pengawasan disini bertujuan untuk memperkuat kedisiplinan agar

---

<sup>18</sup> Hallena, *Bimbingan dan Konseiling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 2-3

<sup>19</sup> Sadirman, a.m., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), Cet. 9, hlm. 73.

<sup>20</sup> Kartini Kartono, *Peranan Keluarga memandu anak*, Ed. 1, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), Cet. 2, hlm 92.

<sup>21</sup> P.J. Suwarno (EDS). *Mengajar dan Mendidik*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), Cet. 1. hlm.

kegiatan belajar anak tidak terabaikan.<sup>22</sup> Contohnya orang tua memberikan masukan terhadap anak dan bersedia meluangkan waktu untuk anak dalam proses belajar.

### 3.4. Indikator Minat belajar Al-Qur'an

Minat memiliki arti perasaan senang dan keterikatan kepada sesuatu atau kegiatan, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah menerima terhadap aktivitas, tidak ada yang menyuruhnya. Minat pada dasarnya merupakan asal muasal dorongan. Mendorong seorang untuk melaksanakan apa yang mereka mau. Selama mereka bebas memilih, ketika seseorang menilai sesuatu yang berguna, mereka akan tertarik dan kemudian akan membawa kepuasan.<sup>23</sup>

Belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relative konstan, seseorang yang dikatakan telah belajar adalah orang yang memiliki perubahan tingkah laku dalam dirinya, semacam dorongan rasa ingin tahu yang kuat, memiliki keinginan untuk menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebagai tuntutan zaman, bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya serta meningkatkan intelektualitas dan mengembangkan potensi diri.<sup>24</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa minat memegang peranan penting dalam kehidupan siswa dan berpengaruh signifikan terhadap sikap dan perilaku. Mereka yang antusias terhadap kegiatan belajar akan lebih berusaha daripada siswa yang tidak berusaha.

Minat belajar Al-Qur'an dapat diukur melalui 3 indikator relevansi pembelajaran, penjelasan dari ketiga indikator tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) Perasaan Senang

Setiap kegiatan yang dilaksanakan akan selalu diimbangi dengan rasa senang atau rasa tidak suka. Kesenangan biasanya dikaitkan dengan pengenalan, yang berarti bahwa rasa dapat berkembang melalui melihat, mengingat, memikirkan, dan mempelajari sesuatu yang telah dilakukan, menghasilkan rasa senang dan minat.

---

<sup>22</sup> Thamrin Nasution, dan Nurhalijah Nasution, *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak* (Jakarta: Gunung Mulia: Yoyakarta, Kanisius, 2009), hlm. 43

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor....*, hlm. 3

<sup>24</sup> Evelyn Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2015), hlm. 17

Seorang anak yang menikmati sesuatu atau suatu kegiatan akan terus melakukan hal-hal yang membuatnya bahagia .

## 2) Ketertarikan

Minat merupakan awal dari rasa tertarik yang dimiliki seseorang, minat didefinisikan sebagai ketertarikan anak terhadap suatu hal atau aktivitas sebagai akibat dari pengalaman emosional yang dipicu oleh aktivitas tersebut. Misalnya, seorang anak yang ingin belajar tajwid agar bisa membaca Al-Qur'an dengan lebih baik.

## 3) Perhatian

Dalam penggunaan umum, istilah perhatian dan minat dapat digantikan. Perhatian didefinisikan sebagai fokus atau usaha yang diarahkan pada pengamatan dengan mengorbankan hal-hal lain.<sup>25</sup>

Anak-anak yang tertarik dengan Al-Qur'an akan memperhatikan dengan seksama. Anak akan menghabiskan waktu dan tenaga untuk mempelajari Al-Qur'an yang diminatinya. Dapat disimpulkan dari semua aspek minat bahwa anak perlu memiliki rasa senang, perhatian dan minat dari hati. Tidak ada paksaan dari orang tua atau siapapun. Sebagai orang tua, mereka hanya mendukung dan memperkenalkan segala sesuatu yang dibutuhkan anak-anaknya terkait dengan minatnya. Anak yang tertarik dengan Al-Qur'an akan memberikan perhatian yang besar terhadap Al-Qur'an, anak akan menghabiskan waktu dan tenaga untuk mempelajari Al-Qur'an yang karena ada rasa senang untuk mempelajarinya.

### 3.5. Metode Belajar Al-Qur'an Bagi Siswa

Ilmu tajwid adalah ilmu pengetahuan untuk memahami cara membaca atau membunyikan huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik huruf itu sendiri maupun dalam rangkaian kalimat, seperti *mad shilah*, *mad badal*, *mad tamkin*, dan *mad farqī*.<sup>26</sup>

Ilmu Qiraat adalah ilmu yang mempelajari cara melafalkan lafadz-lafadz Al-Qur'an, seperti *hafz* (melempar huruf), *itsbat* (meletakkan huruf), *tahrīk*

---

<sup>25</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor ...*, hlm. 180. Lihat juga, Fitri Situ Sundari, Elly Sukmanasa "Analisis Minat Belajar Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Berbasis E-learning", *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*. Vol.1, (September 2018), hlm. 23

(memberikan harakat), *washl* (menghubungkan huruf), *ibdāl* (bukan huruf atau pengucapan tertentu) dan lain-lain.<sup>27</sup>

Setelah mempelajari dua hal yang disebutkan di atas, perlu untuk sering berlatih membaca Al-Qur'an. Karena pemula harus memahami hal-hal dasar sebelum membaca Al-Qur'an. Tujuan dari latihan ini adalah agar lidah terbiasa membaca bahasa Arab dan mahir membacanya.

Beberapa pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa minat seseorang untuk mempelajari Al-Qur'an bermula dari keinginan untuk memahami Al-Qur'an. Al-Qur'an tidak hanya dibaca, tetapi juga dipahami dan diterapkan dalam rangka meningkatkan perilaku atau mengubah pandangan seseorang menjadi lebih baik. Tujuannya adalah untuk hidup bahagia di dunia dan di akhirat.

#### **4. PEMBELAJARAN AL-QUR'AN SISWA PADA MASA PANDEMI COVID-19**

Pandemi Corona telah mengubah pola belajar Al-Qur'an pada siswa MTs Nurul Hidayah, pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh tatap muka kini berganti dengan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi yang ada pada saat ini.<sup>35</sup>

Orang tua diuntut untuk membimbing anaknya untuk belajar Al-Qur'an karena selama sekolah masih dalam pembelajaran melalui sistem daring maka sekolah menghentikan kegiatan membaca Al-Qur'an dan bimbingan belajar Al-Qur'an buntut siswa, bagi orang tua yang sudah terbiasa dalam membimbing anak belajar Al-Qur'an ini sudah biasa namun hal ini berbeda pada Orang Tua siswa MTs Nurul Hidayah di Desa Simojayan Kecamatan Ampelgading hal ini dikarenakan sebagian besar orang tuanya yang belum lancar dan fasih dalam membaca Al-Qur'an.

Orang tua dalam mendidik anak berada pada urutan pertama. Orang tua lah yang mengetahui perkembangan karakter dan kepribadian anak. Siswa belajar di rumah

---

<sup>27</sup> Hasanuddin AF, *Perbedaan Qira'at dan pengaruhnya Terhadap Istibath Hukum dalam Al-Qur'an* (Jakarta: PT Raja Gafindo Persada, 1995), hlm. 112

<sup>35</sup> Agus Purwanto, dkk., *Studi Eksploratif Dampak Pandemic Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*, *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1) 2020, hlm. 5

hal ini tentu bukan hal yang mudah bagi semua orang tua menghadapi situasi dalam pembelajaran ini, sebelum adanya situasi ini orang tua hanya sekedar memantau perkembangan anak dalam belajar saja. Namun hari ini situasinya berubah, orang tua dituntut berfikir bagaimana cara untuk anak agar tetap belajar membaca Al-Qur`an dengan baik dan optimal saat kegiatan sekolah dalam bimbingan Al-Qur`an sementara waktu diberhentikan. Orang tua sangat berperan penting dalam proses belajar siswa selama pembelajaran daring dan pembelajaran *at home* sekarang ini.<sup>36</sup>

Strategi orang tua agar anak dapat mendapat bimbingan yang baik dalam belajar Al-Qur`an pada masa pandemi corona ini adalah dengan cara memasukkan anak untuk mengaji di musholla agar mendapat bimbingan langsung oleh ustadz/ustadzah yang sudah fasih dalam membaca Al-Qur`an serta didampingi oleh orang tua agar orang tua mengetahui perkembangan anak dalam belajar Al-Qur`an, dengan begitu kualitas belajar anak terjaga dan pembelajaran dapat dilakukan dengan optimal.

Orang tua adalah pendidik serta guru di keluarga, Orang tua terus-menerus memberikan dorongan dalam bentuk perhatian dan mengawasi kegiatan anak, baik mengawasi akhlak dirumah maupun diluar rumah, serta dukungan dalam bentuk mengajak langsung untuk belajar khususnya belajar Al-Qur`an. Dengan begitu anak lebih semangat dalam belajar Al-Qur`an karena anak merasa orang tua peduli dan merasa senang jika dalam belajarnya didampingi langsung oleh orang tua. Tetapi sebagai orang tua juga harus memilah-milah bagaimana cara yang tepat untuk mengarahkan anaknya, sehingga caranya tidak harus dengan langsung marah-marah.

Dari pengamatan peneliti Terdapat lima peran orang tua terhadap pendidikan anaknya di Desa Simojayan Kecamatan Ampelgading Kabupaten Malang, di antaranya adalah sebagai berikut:

#### 1) Pembimbing

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti orang tua telah berperan sebagai pembimbing terhadap anak-anak ketika belajar dirumah. Peran tersebut diwujudkan dengan memperhatikan anak dalam belajar serta membantu anak

---

<sup>36</sup> Eva Iuthfi Fakhru Ahsani, "Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik anak Dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Al-Athfal*, Vol.3 No 1 (Juni 2020), hlm. 38

ketika mengalami kesulitan disaat belajar Al-Qur'an. Membimbing dengan penuh kesabaran walaupun anaknya agak sulit dalam menerima pelajaran. Peneliti juga sempat bertanya dengan salah satu orang tua tentang bagaimana membimbing anaknya dalam belajar Al-Qur'an, berikut ini hasil wawancara peneliti dengan wali siswa yang bernama Bapak Hidayat :

“Walaupun anak saya Lala itu sudah belajar di musholla, tapi ketika dia di rumah dia juga belajar Al-Qur'an misalnya ketika ada PR dari gurunya dalam mengerjakan tugasnya pasti saya damping. Apaiagi kaiau dapat tugas disuruh mengahafai begitu, saya dampingi sekaligus saya menyimak dan membenarkan bacaan saat dia salah dalam membaca. Dan alhamdulillah dia juga semangat saat dapat tugas seperti itu dari gurunya. Dia semakin senang kalau saya dampingi.”<sup>37</sup>

Ada pula wali siswa yang mengharuskan anak setiap setelah sholat maghrib mengaji di rumah didampingi oleh wali murid. Berikut wawancara peneliti dengan salah satu wali santri yang bernama Bapak Bahri

“begini mbak karena saya ini siang dan pagi harinya bekerja sebagai petani, jadi saya menyempatkan waktu untuk membimbing anak saya dalam belajar Al-Qur'an setelah sholat maghrib, selama tidak halangan apapun saya mengharuskan anak saya belajar Al-Qur'an bersama saya setelah sholat maghrib karena belajar Al-Qur'an kan memang penting ya mbak untuk bekal dia, apalagi sekarang pandemi corona kegiatan belajar Al-Qur'an disekolahnya di libur karena daring, jadi ya sekarang saya harus aktif dianya pun juga harus aktif dalam belajar Al-Qur'an walaupun dirumah”<sup>38</sup>

## 2) Motivator

Dari hasil pengamatan peneliti, orang tua telah berperan sebagai motivator bagi anaknya. Jika anak makin fasih dalam belajar al-quran maka orang tua tidak segan membelikan barang yang diinginkan anak. Seperti hasil wawancara dengan ibu Dariyem:

“saya setiap hari memantau perkembangan anak saya dalam mengaji mbak kalau anak saya itu mengajiya makin fasih biasanya saya kasih penghargaan berupa pujian dan memberikan barang yang dia suka, misalnya saya memberikan sepatu

---

<sup>37</sup> Hidayat, wawancara (19 Maret 2021)

<sup>38</sup> Bahri, wawancara (19 Maret 2021)

atau tas nah biasanya dengan begitu dia makin semangat dalam belajar Al-Qur'an".<sup>39</sup>

Menurut peneliti hal seperti ini boleh saja dilakukan, bahkan bisa jadi contoh untuk beberapa orang tua yang anaknya masih dalam taraf rendah dalam minat belajar Al-Qur'annya. Ini bisa dijadikan cara yang jitu agar anak lebih semangat.

### 3) Fasilitator

Orang tua memberikan atau menyediakan dibutuhkan anak dalam belajar Al-Qur'an ini perlu dilakukan sebagai penunjang agar anak lebih mudah dalam belajar dan memiliki media yang butuhkan misalnya orang tua memberikan Al-Qur'an kepada anak hal ini sudah tentu harus dilakukan agar anak bisa belajar Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan orang tua siswa kelas VIII Semestr Ganjil MTs Nurul Hidayah di desa Simojayan Kecamatan Ampegading Tahun Ajaran 2020-2021 kondisi minat belajar al qur'an pada masa pandemi corona terbilang sedang berikut pemaparan data yang berhasil peneliti dapatkan.

Tabel 1: Tingkat minat belajar siswa pada semester Ganjil 2020-2021

No	NAMA	BAIK	SEDANG	KURANG
1	Arfian Rikoe Irawan	x		
2	Ahmad Afandi	x		
3	Ahmad Nawawi	x		
4	Ainun Nikmatillah			x
5	Akbar Eka Pratama	x		
6	Arya Saputra	x		
7	Ayu Faradila	x		
8	Dava Enggar Firmansyah	x		
9	Dhita Wahyu Utama	x		
10	Dina Aprilia	x		
11	Dwi Miftahul Jannah	x		
12	Gale Sadewa	x		
13	Hena Alfarisi		x	

<sup>39</sup> Dariyem, wawancara 18 Maret 2021

14	Imelda Bakti Wahyu		x	
15	Khoiriatul Mu'awwanah		x	
16	Lailatul Arifa		x	
17	M. Wildan ikhwanul kirom			x
18	Nabila Rizki Aprilia		x	
19	Nakilatul Izza		x	
20	Nirmala Ramadani	x		
21	Nurul Lailatul Badriyah	x		
22	Puan Inayah	x		
23	Putri Andriani	x		
24	Putri Lia Febrianti	x		
25	Rafiy Aditya P			x
26	Riko Nur Syahputra	x		
27	Shiva Nur Fadila	x		
28	Shofi Hilwa	x		
29	Viky Hidayatvivian	x		
30	Yolanda Dian Agusrina	x		
31	Aprilia Kurnia Sari	x		
32	Faiqotul Firdausiyah	x		
33	Vivian Anisatu Shofiatul	x		
<b>JUMLAH</b>		<b>24</b>	<b>6</b>	<b>3</b>

Hasil pengamatan peneliti tersebut serupa dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu wali Murid yaitu dengan seorang ayah yang bernama bapak Hidayat bekerja sebagai petani berikut wawancara yang peneliti dapatkan

“minat belajar Al-Qur'an anak saya itu semangat sekali kalau ada kegiatan ngaji pada pagi hari disekolah selalu berangkat pagi- pagi sekali sangking semangatnya, tetapi karena adanya Virus covid-19 ini kegiatan belajar Al-Qur'an di sekolah kan diliburkan, jadi belajar ngajinya sekarang di musholla tapi dia juga semangat walaupun ngaji di musholla tidak sama seperti belajar di sekolah datangnya selalu lebih awal”.<sup>40</sup>

<sup>40</sup> Hidayat, wawancara (Simojayan, 16 Maret 2021)

Berikut hal serupa dengan wawancara peneliti dengan seorang ibu rumah tangga yang mengatakan bahwa anaknya memiliki semangat yang baik ketika belajar ilmu qiraat yaitu wawancara dengan ibu Dariyem.

“minat belajar Al-Qur`an anak saya semangat mbak apalagi jika pada hari rabu dan sabtu di musolla ada kegiatan ilmu qiraat wah langsung semangat sekali berangkat kemusolla, tapi ya gitu kalo kalo gak ada kegiatan belajar qiraat agak berkurang untuk berangkat belajar mengaji ke musolla”.<sup>41</sup>

Orang tua tidak perlu khawatir atau tidak perlu mengeluh dengan anaknya yang kalau belajar Al-Qur`an ketika ada ilmu qiraat saja, tetapi orang tua masih tetap mempunyai kewajiban untuk selalu mengarahkan anak tersebut untuk terus-menerus belajar. Seorang anak juga tidak bisa untuk selalu dibiarkan tetapi juga tidak bisa untuk selalu dimarah-marahi atau bahkan dipukul itu tidak bisa. Orang tua harus bisa melihat dan harus bisa mengerti karakter anak tadi seperti apa. Sehingga orang tua perlu menggunakan cara atau metode yang pas dalam mengarahkan anak untuk belajar Al-Qur`an.

Orang tua tidak perlu khawatir atau tidak perlu mengeluh dengan anaknya yang kalau belajar Al-Qur`an ketika ada ilmu qiraat saja, tetapi orang tua masih tetap mempunyai kewajiban untuk selalu mengingatkan dan mengarahkan anak tersebut untuk selalu belajar. Seorang anak juga tidak bisa untuk selalu dibiarkan tetapi juga tidak bisa untuk selalu dimarah-marahi atau bahkan dipukul itu tidak bisa. Orang tua harus bisa melihat dan harus bisa mengerti karakter anak tadi seperti apa. Sehingga orang tua perlu menggunakan cara atau metode yang pas dalam mengarahkan anak untuk belajar Al-Qur`an.

Seperti halnya bapak yang satu ini, beliau adalah seorang petani yang juga sekaligus guru mengaji Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan bapak Bahri.

“kalau saya mbak dalam mengajarkan anak saya belajar Al-Qur`an dengan bacaan yang sering di baca atau yang dia hafal dulu misalnya surat al-fatihah hitung hitung sebagai pemanasan hehehe lalu dilanjutkan lagi dengan surat yang terakhir di baca kemarin malam sehingga anak bisa kontinyu dalam belajar Al-

---

<sup>41</sup> Dariyem, *Wawancara* (18 Maret 2021)

Qur'an secara berurutan dan harapannya bias sampai khatam al-Qur'an dan akhirnya dengan begitu anak saya memiliki semangat yang baik dalam belajar Al-Qur'an".<sup>42</sup>

Dari keterangan bapak Bahri tersebut beliau mengajarkan dari surat yang siswa hafal terlebih dahulu atau yang sering baca, menurut peneliti hal tersebut dilakukan untuk memancing minat anak agar memiliki perasaan senang terlebih dahulu. Setelah anak merasa senang dengan kegiatan yang setiap hari dilakukannya maka dengan sendirinya minat anak dalam belajar Al-Qur'an akan semakin tinggi, sehingga tidak perlu lagi untuk memarahinya, tetapi anak tersebut sudah sadar akan tanggung jawab dan kewajibannya untuk belajar Al-Qur'an.

Pada masa pandemi corona seperti yang sudah dijelaskan pada konteks penelitian bahwa pembelajaran tatap muka kini berganti dengan pembelajaran daring, maka otomatis banyak sekali tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dalam sehari sampai ada tugas 4 mata pelajaran yang harus dikerjakan namun masih ada anak yang tetap semangat belajar mengaji dan merasa tidak lelah walaupun dalam sehari telah mengerjakan banyak tugas untuk belajar Al-Qur'an. Seperti halnya hasil wawancara peneliti terhadap seorang ayah menjelaskan minat anaknya ketika belajar Al-Qur'an, yaitu wawancara dengan bapak Ridwan, berikut keluhan bapak Ridwan tentang anaknya.

"jujur saja, minat belajar Al-Qur'an anak saya tidak berkurang sama sekali pada masa pandemi corona ini, walaupun mengerjakan tumpukan tugas selama pembelajaran daring dirumah, dia tetap mau mengaji".<sup>43</sup>

Ada pula anak yang juga tetap semangat walau harus memakai masker saat mengaji dimusolla karena harus mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh Kepala Desa Simojayan Kecamatan Ampeigading seperti halnya hasil wawancara peneliti dengan ibu rumah tangga bernama ibu Atima, berikut hasil wawancaranya.

"Sekarang ini *khan* lagi pandemi corona *toh*, jadi kalau berada di krumunan itu wajib pakai masker, di musholla itu juga menerapkan protokol kesehatan harus pakai masker kalau anak yang lain mbak tidak mau memakai masker akhirnya mereka banyak yang tidak mau belajar di musholla tapi karena minat belajar anak

---

<sup>42</sup> Bahri, wawancara (19 Maret 2021)

<sup>43</sup> Ridwan, wawancara (20 Maret 2021)

saya itu bagus mbak dia tetap mau memenuhi protokol kesehatan dan mau belajar Al-Qur`an di musholla disetiap harinya”.<sup>44</sup>

Anak harus tetap mempertahankan semangat dalam belajar, dan orang tua harus tetap memupuk semangat anak dalam belajar Al-Qur`an. belajar Al-Qur`an itu wajib memahami Al-Qur`an itu yang sunnah, jadi dengan keadaan seperti apapun seorang anak harus belajar Al-Qur`an, agar anak dapat membedakan mana yang positif dan mana yang negatif untuk mereka lakukan, dan anak dapat memiliki pedoman untuk hidup bermasyarakat. Karena dunia masyarakat berbeda-beda ada yang mempengaruhi buruk ada pula yang mempengaruhi baik. Dengan belajar Al-Qur`an tersebut anak dapat menjaga dirinya dari pengaruh buruk dari luar.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti minat belajar Al-Qur`an siswa kelas VIII terbilang sedang, ini terbukti data yang sudah tertera bahwa 24 anak sangat semangat belajar Al-Qur`an, 6 anak memiliki semangat sedang Al-Qur`an dalam tingkat sedang dan 3 anak lainnya kurang bersemangat dalam belajar Al-Qur`an.

Hal yang mengakibatkan anak kurang semangat dalam belajar Al-Qur`an yaitu:

1) Peserta didik lebih mementingkan bermain di luar rumah dengan teman sebayanya dari pada belajar Al-Qur`an

Waktu luang yang ada setelah mengerjakan tugas daring dari sekolah tidak digunakan dengan baik oleh peserta didik untuk kegiatan belajar Al-Qur`an, ada peserta didik yang lebih mementingkan bermain dengan teman yang lain karena merasa bosan dirumah dengan kegiatan yang itu-itu saja dan merasa penat seharian sudah mengerjakan tugas daring dari sekolah peserta didik merasa senang karena dapat bertukar cerita dengan teman lainnya dari pada bersama orang tua mereka.

2) Anak tidak menghiraukan perkataan orang tua

Cara membimbing orang tua terhadap anak dalam belajar Al-Qur`an memanglah berbeda-beda ada kalanya ada orang tua yang bersikap sangat halus pada anak ada pula yang bersikap sangat tegas pada anaknya, tegas memanglah boleh terhadap anak namun tegas disini bukan berarti dapat bersikap semena-semena contoh banyak orang tua menyuruh peserta didik dengan memarahi mereka, hal seperti ini bukan hal yang baik untuk dilakukan oleh orang tua karena dengan memarahi

---

<sup>44</sup> Atima, wawancara (22 Maret 2021)

anak tidak tentu anak tersebut mau menuruti keinginan orang tua tetapi kadang malah membuat anak jengkel kepada orang tua dan akhirnya anak tersebut tidak akan menghiraukan orang tua bahkan kemungkinan besar akan membantah orang tua.

3) Anak ikut mengobrol bersama orang tua pada saat waktu belajar mengaji. Kebanyakan orang tua siswa setelah maghrib tidak ada kegiatan, pekerjaan sebagai buruh tani hanya sampai sore hari, maka dari itu biasanya pada malam hari setelah sholat magrib waktunya untuk berbincang-bincang atau berdiskusi hal yang ingin dibicarakan sehingga anak-anak pun ingin bergabung berbincang dengan orang tua yang mereka sayangi padahal sholat maghrib merupakan waktu yang baik untuk digunakan untuk belajar Al-Qur'an. Suasana lingkungan yang bagus berdampak pada kegiatan sehari-hari yang anak lakukan. Begitu pula sebaliknya apabila lingkungannya kurang baik maka anak tersebut akan mengikuti keadaan lingkungan tersebut.

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar salah satunya adalah keluarga, terutama orang tua. Orang tua yang kurang dan tidak memperhatikan pendidikan anak dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajar. Orang tua yang acuh terhadap belajar anak, tidak memperhatikan kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajar anak, tidak melengkapi alat belajar anak, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak tahu tentang kemajuan tentang perkembangan belajar anak serta kesulitan yang dihadapi anak saat belajar adalah banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan anak tersebut.<sup>46</sup>

Tiga kondisi yang membuktikan minat belajar Al-Qur'an pada anak meningkat yakni adanya rasa senang yang timbul dari diri anak terhadap belajar Al-Qur'an, setelah anak merasa senang dalam belajar Al-Qur'an maka anak akan lebih tertarik untuk terus belajar Al-Qur'an sehingga anak akan merasa mempunyai tanggung jawab untuk terus belajar, yang ketiga adanya perhatian anak setelah anak tertarik dengan belajar Al-Qur'an anak akan lebih perhatian dan menghabiskan waktunya dengan belajar Al-Qur'an.

---

<sup>46</sup> Noor Tiwi, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Perhatian Orang Tua Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Kota Tangerang". *Jurnal Pujangga Volume*, Vol .1 No.2 (Desember 2015),h. 78

## 5. KESIMPULAN

- 1) Orang tua kelas VIII Semester Ganjil MTs. Nurul Hidayah di Desa Simojayan Kecamatan Ampelgading tetap semangat menyisihkan sedikit waktu dalam memberikan bimbingan dan motivasi terhadap anaknya di masa pandemi covid-19 dalam belajar Al-Qur'an, di rumah maupun di mushollah, meskipun dalam keseharian mereka sibuk dalam aktifitas ekonomi (sebagian besar buruh tani)
  - 2) Kondisi minat belajar anak kelas VIII Semester Ganjil MTs. Nurul Hidayah pada masa pandemi Covid-19 di Desa Simojayan Kecamatan Ampelgading terhadap Al-Qur'an dapat dikatakan semangat baik, hal ini sesuai dengan hasil data yang telah dikumpulkan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa dari jumlah 33 anak, 6 anak memiliki semangat yang sedang dalam belajar Al-Qur'an 24 anak memiliki semangat belajar Al-Qur'an dalam tingkat baik, dan 3 anak lainnya kurang semangat dalam belajar Al-Qur'an. []
-

## REFERENCES

- Ahsani, Eva Iuthfi Fakhru. (2020). "Strategi Orang Tua dalam Mengajar dan Mendidik anak Dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Al-Athfal*, Vol. 3 No 1 (Juni 2020)
- As-Shiddieqy, Hasbi Teungku. (2000). *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-qur'an dan Tafsir*. Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktik*. Cetakan 13. Jakarta: Rineka Cipta
- Hasanuddin. (1995). *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya Terhadap Istibath Hukum Dalam Al-qur'an*. Jakarta : PT.Raja Gafindo Persada
- Hellena. (2005) *Bimbingan Konseling*. Jakarta Quantum Teaching
- Ichsan, Ilmi Zjuli. (2020). *Covid-19 Outbreank on Enviroment: Profile of Islamic University Student in HOATS-AEP-COVID-19 and PEB- Covid-19*, Tadriss Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, 1
- Ikhsan, Fuad. (2015). *Dasar Pendidikan*. Jakarta: Reanika Cipta
- Iskandar. (2009). *Penelitian Kualitatif*. Cetakan I. Jakarta: Gaung Persada
- Kartono, Kartini. (2002). *Peranan Tokoh Memandu Anak*. Cetakan I. Jakarta: Rajawali Press
- Majid, Abdul. (2011). *Praktikum Qiro'at, Keanehan Baca'an Al-qur'an, Qiro'at Ashim dari Hafidz*. Jakarta: Amzah
- Moekbun, Naftali. (2012), *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta di Negeri Saribi*. Jurnal Edumatsains, 2.
- Al-Munawar, Husain Said. (2002). *Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press
- Musholli, Jannah. (2015). *Pengaruh Peran Orang Tua dan Kemampuan Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Jurnal Penelitian dan Pendidikan, 2.

- Nasution, Tamrin. (2009). *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: Gunung Mulia
- Prabowo, Sutto. (2015). *Peran Keluarga Sangat Penting Dalam Pendidikan Mental Karakter Anak Serta Budi Pekerti Anak*. Jurnal Sosial Humaniora, 1
- Purwanto, Agus, dkk., (2020) *Studi EkspIoratif Dampak Pandemic Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran OnLine di SekoIah Dasar*”, *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1)
- Raufatun, Inna. (2015). *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Kedisiplinan dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar*. Jurnal Penelitian dan Pendidikan, 3
- RI, Depag. (2000). *Pelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid untuk Santri-Santri Sekolah Dasar*. Jakarta: Dir. Jendral. Kelembagaan Islam.
- Sadirman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cetakan 9. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Sarikin. (2012). *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-qur'an dengan Metode Cooratif Learning Mencari Pasangan*. Jurnal Ilmu Tarbiyah “At-Tajdid”
- Siregar, Evelyn. (2015). *Teori Belajar Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Sundari, Siti Fitri. (2018). *Analisis Minat Belajar Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Berbasis E-Learning*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar
- Susanto, Ahmad (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Suwarno. (2008). *Mengajar dan mendidik*. Cetakan I Yogyakarta: Kanisius
- Tiwi, Noor. (2015). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Perhatian Orang Tua Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Kota Tangerang*. Jurnal Pujangga, 2.

Umar, Munirwan. (2015). *Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jurnal Edukasi

Wahib, Abdul. (2015). *Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak*. Jurnal Paradigma, 1